

Kompetensi pedagogik guru PAUD dengan kemampuan mengevaluasi perkembangan anak

Indah Saputri¹⁾, Een Yayah Haenilah¹⁾, Nia Fatmawati¹⁾

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

Email : Saputriindah1@gmail.com

HP: +6285267252164

Abstract: Relationship Of Pedagogic Competence Of Early Childhood Teachers With The Ability To Evaluate Child Development. *The problem in this study was the low of pedagogical competence in early childhood teachers, it meant the ability to evaluate child development was not optimal, the ability to evaluate the development of children was not optimal. The sample were 45 teachers which chosen by simple random sampling. This research was correlational. This research used product moment technique. The results showed that there was a significant relationship between pedagogic competence with the ability to evaluate the development of children of 0,673.*

Keywords: *evaluation, early childhood learning, pedagogic competence*

Abstrak: Kompetensi Pedagogik Guru Paud Dengan Kemampuan Mengevaluasi Perkembangan Anak Di Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah. Masalah dalam penelitian ini yaitu masih rendahnya kompetensi pedagogik guru PAUD sehingga kemampuan mengevaluasi perkembangan anak belum optimal. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru PAUD dengan kemampuan mengevaluasi perkembangan anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*, sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 orang. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kemampuan mengevaluasi perkembangan anak sebesar 0,673.

Kata Kunci : evaluasi, pembelajaran anak usia dini, kompetensi pedagogik

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pondasi awal untuk menumbuh kembangkan semua kemampuan bakat, kreativitas dan kemandirian anak. sujiono (2007) mengungkapkan Pendidikan anak usia dini adalah Suatu upaya pembinaan yang ditujukan dari anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini senada dengan Suyadi (2010) pendidikan anak usia dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidik PAUD harus paham mengenai keempat kompetensi dalam pendidikan, diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Menurut Kunandar, (2011) kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Hal ini senada dengan Mulyasa dalam Jejen Musfah, (2011) berpendapat bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas. Kemampuan pedagogik yaitu sebagai seorang guru PAUD tidak hanya sekedar pandai teori tetapi juga harus pandai dalam prakteknya harus bisa menyampaikan apa yang diketahuinya

sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik. Pendidik juga harus mampu membuat perencanaan kegiatan, mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan melakukan evaluasi ketika anak-anak melakukan suatu kegiatan pembelajaran dan memilih media pembelajaran yang tepat, aman serta menarik bagi anak. Sehingga dalam memahami berbagai konsep yang dikemas dalam kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak dan anak tidak mudah bosan untuk berada di sekolah. Shulman (1986) mengungkapkan salah satu faktor penting yang merubah paradigma guru tentang mengajar dari sekedar menyampaikan materi pelajaran menjadi membangun kemampuan siswa secara utuh. Seorang guru PAUD yang profesional yaitu guru yang berkualitas, bekerja sesuai dengan bidang yang dikuasainya, bertanggung jawab serta mampu mengenali karakteristik dan kebutuhan anak usia dini, sehingga pencapaian tujuan pendidikan di PAUD dapat tercapai secara optimal. Jabbarifar (2009) mengungkapkan bahwasannya pendidik perlu melakukan suatu pengevaluasian secara terus-menerus, sebab pengevaluasian ialah sumber utama pendidik mengukur ke efektivitas suatu kegiatan pembelajaran tersebut. Pendidikan yang bermutu memerlukan guru yang mampu memahami segala kebutuhan-kebutuhan, perkembangan anak yang sesuai dengan tahapan usianya.

Standar penilaian merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan acuan/instrument penilaian pada saat melakukan proses dan hasil belajar sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan dan tingkat usia anak. Oleh sebab itu, pengetahuan guru dalam melaksanakan evaluasi dalam setiap proses pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kriteria anak sehingga kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya terpenuhi secara optimal. Retnowati (2013) mengungkapkan bahwasannya pelaksanaan evaluasi dalam program pendidikan anak usia dini adalah sangat penting guna

menyempurnakan pembelajaran. Dalam penelitian sangat penting dikarenakan kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang wajib dikuasai oleh seorang pendidik sebab didalam kompetensi pedagogik tersebut telah mencakup semua kompetensi yang ada diantaranya kompetensi sosial, profesional dan kompetensi kepribadian. Dengan demikian untuk menjadi pendidik yang berkualitas hendaknya kita diwajibkan menguasai kompetensi pedagogik seutuhnya agar dapat mengajar peserta didik dengan baik dan dapat menumbuh kembangkan peserta didik secara optimal. Uraian diatas sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Shulman (1986) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dasar yang harus dikuasai oleh guru, pengetahuan tentang materi pelajaran dan tujuan, tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan mengajar. Dengan demikian meningkatkan suatu kompetensi pedagogik adalah suatu kewajiban bagi seorang pendidik agar dapat menjadi pendidik yang berkualitas dan bermutu bagi peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan metode korelasional. Penelitian ini dilakukan di seluruh TK di Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru di TK Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah yang berjumlah 110 guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 45 guru. Pertimbangan pengambilan sampel dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dalam penelitian. Populasi penelitian yaitu seluruh guru TK di Kecamatan Trimurjo yang berjumlah 110 guru. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* sehingga hasil yang didapat sebanyak 45 orang guru.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik kuesioner dan dokumen. Penelitian ini menggunakan

skala nominal yaitu skala yang membedakan kategori berdasarkan jenis atau macamnya. Kuesioner berupa pernyataan tentang pedagogik dan evaluasi perkembangan, sedangkan dokumen berupa data-data yang diperoleh dari tempat penelitian. Kuesioner pedagogik berjumlah 34 butir soal skor minimal 0 dan skor maksimal 34 dan untuk kuesioner evaluasi perkembangan berjumlah 22 butir soal yang terdiri dari 4 dan 3 indikator berasal dari Teori yang dikemukakan oleh *Sadulloh (2014)*. Skor minimal 0 dan skor maksimal 22. Instrumen kuesioner diberikan kepada guru (yang menjadi sampel) dengan kriteria jawaban *benar* diberi skor 1 dan jawaban *salah* diberi skor 0. Sebelum tes dilaksanakan, instrumen diuji terlebih dahulu kepada 10 responden (selain sampel) dan telah dikonsultasikan kepada dosen ahli.

Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 34 soal pedagogik ada sebanyak 22 soal yang tidak valid, dan kuesioner evaluasi dari 22 soal terdapat 11 soal yang tidak valid. kemudian instrumen diperbaiki hingga dinyatakan valid semua. Sedangkan hasil uji reliabilitas memperoleh nilai sebanyak 0,94 dengan kategori reliabel tinggi untuk variabel pedagogik dan hasil uji 0,92 untuk variabel evaluasi perkembangan anak. Sehingga instrumen dinyatakan dapat dipakai untuk mengukur seberapa erat hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAUD dengan kemampuan mengevaluasi perkembangan anak usia dini di Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah.

$$\frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Gambar 1. Rumus Korelasi *Product Moment* Sugiyono (2011)

Keterangan :

n = Jumlah responden

X = Skor kompetensi pedagogik

Y = Skor evaluasi perkembangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kompetensi pedagogik guru PAUD dengan kemampuan mengevaluasi perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAUD dengan kemampuan mengevaluasi perkembangan anak di Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 1. Rekapitulasi kompetensi pedagogik Guru PAUD

No	Kategori	n	%
1.	Sangat Tinggi (28 - 36)	14	31,11
2.	Tinggi (19- 27)	22	48,88
3.	Sedang (10 -18)	9	20
4.	Rendah (0 - 9)	0	0
Total		45	100
Rata-rata ± Std		2,360 ± 6,087	
Min – Max		11 - 33	

Berdasarkan data tabel di atas, bahwa hasil pengisian kuesioner kompetensi pedagogik guru PAUD, dapat dilihat bahwasannya tidak ada guru yang termasuk kedalam kategori (Rendah) kemudian untuk kategori (Sedang) sebanyak 9 guru dengan persentase 20 persen dan kategori (Tinggi) sebanyak 22 guru dengan persentase 48,88 persen, sedangkan untuk kategori (Sangat Tinggi) sebanyak 14 guru dengan persentase 31,11 persen. Sehingga dapat disimpulkan sementara bahwa kompetensi pedagogik guru PAUD pada dimensi Pemahaman peserta didik, perencanaan pembelajaran, Pengembangan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar peserta didik, sebagian besar guru cukup menguasai ilmunya dan ilmu yang didapat mereka aplikasikan ke peserta didik di sekolah.

Tabel 2. Rekapitulasi kemampuan guru mengevaluasi perkembangan anak

No	Kategori	N	%
1.	Sangat Tinggi (19– 24)	7	15,55
2.	Tinggi (13 – 18)	14	31,11
3.	Sedang (7 – 12)	22	48,88
4.	Rendah (0 – 6)	2	4,44
Total		45	100
Rata-rata ± Std		13,000 ± 4,123	
Min – Max		5–21	

Berdasarkan data tabel di atas, bahwa hasil pengisian kuesioner kompetensi pedagogik guru PAUD, dapat dilihat bahwasannya guru yang termasuk kedalam kategori (Rendah) sebanyak 2 guru dengan persentase 4,44 persen, (Sedang) sebanyak 22 guru dengan persentase 48,88 persen dan kategori (Tinggi) sebanyak 14 guru dengan persentase 31,11 persen, untuk kategori (Sangat Tinggi) sebanyak 7 guru dengan persentase 15,55 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengevaluasi perkembangan anak tergolong dalam kategori tinggi dengan jumlah data yang diperoleh. Selanjutnya data di analisis dengan menggunakan uji korelasi *product moment* maka diperoleh hasil 0,673.

Berdasarkan analisis data tersebut maka ada korelasi sebesar 0,673 antara kompetensi pedagogik guru PAUD dengan kemampuan mengevaluasi perkembangan anak usia dini. Sehingga pernyataan bahwa H_1 diterima, yaitu ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAUD dengan kemampuan mengevaluasi perkembangan anak usia dini. Analisis korelasi selanjutnya dengan memberikan penafsiran terhadap koefisien yang ditemukan tersebut apakah besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada table interpretasi koefisien korelasi, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,673 termasuk pada kategori kuat. Jadi terdapat hubungan yang kuat antara kompetensi pedagogik guru PAUD dengan kemampuan mengevaluasi perkembangan anak usia dini.

Pembahasan

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi pedagogik pada dasarnya ialah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik melalui pendekatan langsung kepada anak, seorang guru mempunyai kompetensi ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan proses dan hasil peserta didik dengan cara mengevaluasinya. Dengan demikian dalam kompetensi pedagogik yang terdiri dari pemahaman peserta didik, merancang pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan peserta didik dan mengevaluasi peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadulloh (2014) yaitu aspek dalam pedagogik tersebut evaluasi yang menjadi suatu muara bagi aspek yang lainnya sebab untuk memahami karakteristik peserta didik guru harus melakukan suatu pengevaluasian awal pada anak agar mampu memahami karakteristik setiap individu peserta didiknya, Seorang guru harus mampu memahami peserta didik, mampu merancang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mengembangkan peserta didik dan melakukan evaluasi peserta didik. Guru dapat mudah memberikan pembelajaran kepada siswa dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal. apabila guru tersebut telah menguasai keempat kompetensi pedagogik yang dibutuhkan.

Memahami karakteristik peserta didik, merancang pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan peserta didik, mengevaluasi perkembangan anak. Menjadi guru yang berkompeten dan memiliki kemampuan yang tinggi sehingga dapat menstimulus peserta didik secara optimal, untuk hal tersebut evaluasi hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwasannya apabila seorang guru

memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi maka di dalamnya guru tersebut telah mengetahui dasar-dasar dalam mengajar peserta didik. Sebaliknya apabila kompetensi pedagogik guru rendah maka kemampuan guru dalam merancang instrumen evaluasi bagi peserta didik pun kurang tepat dan belum sesuai standar yang diberlakukan oleh pemerintah yakni Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang diperkuat oleh penelitian *Herppich (2017)* tentang model kompetensi penilaian guru yang berlandaskan kompetensi pendidikan. Dengan demikian dalam pembelajaran evaluasi adalah hal penting bagi guru untuk mengetahui potensi peserta didiknya, begitu penting kompetensi pedagogik dalam melaksanakan proses pembelajaran sebab dalam kompetensi tersebut dituntut bagi guru untuk dapat memiliki Jadi dapat dikatakan bahwa harapan pemerintah mengadakan program sertifikasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah tepat. Maka dalam hal ini kompetensi pedagogik yang menjadi salah satu standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD yang sudah tersertifikasi menjadi sangat penting untuk dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa sertifikasi guru memiliki manfaat dan fungsi yang sangat baik bagi peningkatan keprofesionalan guru PAUD. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan Rahmawati (2013) yang menyatakan bahwa guru TK yang memiliki tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik yang baik, 80% adalah guru TK yang sudah tersertifikasi. Sesuai dengan harapan pemerintah mengadakan program sertifikasi guru sebagai upaya untuk meningkatkan mutu guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan Indonesia secara berkelanjutan. Maka dalam hal ini kompetensi pedagogik yang menjadi salah satu standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD yang sudah tersertifikasi menjadi sangat penting untuk dipahami. Sudah seharusnya guru

PAUD yang sudah tersertifikasi memiliki pemahaman yang baik pada seluruh indikator yang terkandung dalam kompetensi pedagogik guru PAUD. Kenyataan yang terdapat di lapangan di peroleh data tentang keadaan yang sebenarnya yaitu dari 45 responden yang dijadikan sampel penelitian terdapat setengahnya atau 22 guru memiliki tingkat kemampuan yang baik tentang kompetensi pedagogik, namun tingkat pemahaman guru yang baik tentang kompetensi pedagogik terkadang masih belum sepenuhnya membantu serta menjamin keberhasilan dalam praktik belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini terjadi karena keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, keterampilan guru dalam menerapkan teori pembelajaran ke dalam praktik mengajar dan belajar, serta kesenjangan yang begitu tinggi antara jumlah guru yang sudah profesional dalam arti sudah tersertifikasi dengan jumlah guru yang belum tersertifikasi. Oleh sebab itu kemampuan yang di dalamnya terdapat ilmu mengenai pengevaluasian untuk peserta didik, sehingga sangat diwajibkan bagi seorang guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik agar diperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih optimal. Sesuai penelitian Rauch dalam Haenilah (2017) mengungkapkan bahwasannya pedagogik merupakan suatu kesatuan atau integrasi sejumlah kemampuan, pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan yang menjelma menjadi satu performa guru untuk menghasilkan kemudahan siswa belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Liakopoulou (2011) kompetensi pedagogik serangkaian kemampuan yang diekspresikan melalui suatu tindakan.

Evaluasi perkembangan dilakukan dalam program pendidikan anak usia dini dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Hasil penelitian yang peneliti peroleh dalam merancang evaluasi pembelajaran masuk pada kategori sedang. Hal tersebut karena banyak guru yang masih memiliki pengetahuan yang

berbeda-beda dalam merancang evaluasi pembelajaran, dan rata-rata guru masih kurang pemahaman bahwa evaluasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan terhadap pembelajaran pada anak usia dini. Sejalan dengan penjelasan di atas, seharusnya guru yang profesional memiliki pemahaman tentang pentingnya evaluasi pembelajaran mengingat bahwa evaluasi dapat menentukan keberhasilan pembelajaran pada anak usia dini di pembelajaran selanjutnya (Sujiono 2013).

Dalam pendidikan anak usia dini masih terdapat guru yang dalam melakukan suatu evaluasi terhadap peserta didik di Kecamatan Trimurjo belum beracuan pada standar tingkat perkembangan anak yang telah diberikan oleh pemerintah. Untuk menilai peserta didik tidak dengan kemauan sendiri, melainkan harus belandaskan tingkat perkembangan anak. sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tyler dalam Mardapi (2017) yang mengungkapkan bahwasannya evaluasi itu suatu proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Hal ini sejalan dengan Novianti (2007) evaluasi adalah suatu kegiatan menentukan atau *menjadment* terhadap nilai hasil dari pengukuran. Hal ini diperkuat berdasarkan penelitian Jabbarifar (2009) yang menyatakan bahwa penilaian kelas dan pengevaluasian sangat penting untuk dilakukan oleh seorang pendidik karena evaluasi adalah muara dari keempat kompetensi pedagogik yang saling berkesinambungan satu sama lainnya.

Memahami karakteristik peserta didik maka dilakukannya suatu evaluasi untuk mengetahui karakteristik setiap peserta didik dengan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwasannya evaluasi adalah hal yang penting untuk mengetahui karakteristik peserta didik. Merancang pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya berkaitan dengan penyusunan RKH dan RPM serta merancang kisi-kisi instrumen evaluasi untuk melihat perkembangan belajar anak dan menjadikan suatu pedoman untuk

merancang pembelajaran selanjutnya agar lebih optimal dalam mengembangkan peserta didik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Trimurjo masih terdapat guru yang dalam mengajar peserta didiknya setiap hari belum sepenuhnya sesuai dengan RPPH dan membuatnya belum berlandaskan acuan standar tingkat perkembangan anak yang telah tercantum pada Peraturan Pemerintah No 137 Tahun 2014.

Berdasarkan hasil penelitian belum semua guru paham mengenai karakteristik peserta didik terlebih lagi bagi guru yang bukan berlatar belakang dari sarjana pendidikan anak usia dini, mereka hanya mengikuti aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan anak usia dini tanpa menguasai ilmu di bidang PAUD yang sesungguhnya. Seperti halnya mengevaluasi karakteristik peserta didik yang berupa penilaian kerajinan, ketekunan, keuletan, perilaku dan pribadi serta bahasa sopan santun anak ketika di kelas tanpa harus memberikan beban yang berupa tugas untuk anak tersebut. Sedangkan guru yang berlatar belakang dari sarjana PAUD sudah lebih menguasainya dibandingkan dengan guru yang berlatar belakang bukan dari sarjana PAUD. Hal ini telah dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. bahwasannya untuk guru yang sesuai dengan yang diungkapkan oleh Shulman Haenilah (2013) khususnya pada ranah pengetahuan tentang siswa dan perkembangannya, belajar bukan hanya melibatkan fisik tetapi juga mental karena guru harus paham betul tentang karakteristik dan perkembangan siswa di usianya. Sebagai pendidik dalam dunia pendidikan hendaknya wajib mengembangkan kemampuan peserta didiknya secara optimal. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dimiliki anak tersebut.

Hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian besar guru mampu mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap anak dengan baik, namun masih terdapat guru yang bukan berlatar belakang sarjana pendidikan anak usia dini belum sepenuhnya mampu mengembangkan peserta didik dengan baik, karena guru tersebut tidak memahami tata cara menyusun suatu kisi-kisi instrumen untuk melakukan evaluasi mengenai pengetahuan, ketrampilan dan sikap anak sesuai dengan standar pencapaian perkembangan anak yang tercantum pada Peraturan Menteri No. 137 Tahun 2014. Sedangkan guru yang profesional harus mampu menciptakan peningkatan belajar siswa agar pengetahuan, ketrampilan dan sikap anak dapat berkembang secara optimal. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Desimon Haenilah (2017) dalam penelitiannya, yang menegaskan bahwa profesionalisme guru ternyata dibangun dari kompetensi pedagogik di kelas yang berujung pada peningkatan belajar siswa. Dengan demikian evaluasi adalah bagian dari kompetensi pedagogik serta evaluasi adalah muara dari ketiga kompetensi pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik, merancang pelaksanaan pembelajaran dan mengembangkan peserta didik.

Pengevaluasian ialah sumber utama guru untuk mengukur efektivitas suatu kegiatan pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian dengan mengevaluasi hasil pembelajaran guru dapat menentukan tingkat penuntasan belajar anak dan untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. Guru perlu melakukan suatu pengevaluasian secara terus-menerus. Masih terdapat guru yang sudah berlatar belakang S1 tetapi belum begitu paham tentang merancang evaluasi pembelajaran untuk anak usia dini, dalam proses penilaian dan pengukurannya hanya dilakukan pada akhir semester yang berbentuk rapor. Penilaian harian dan kisi-kisi instrumen masih belum tertalu diutamakan dan dianggap penting bagi mereka, yang

terpenting adalah penilaian akhir semester peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Herppich (2017) membuktikan bahwasanya dalam meningkatkan kompetensi penilaian guru dibutuhkan proses penilaian, praktik dan produk yang saling berkesinambungan.

Menjadi guru yang berkompeten dan memiliki kemampuan yang tinggi sehingga dapat menstimulus peserta didik secara optimal, untuk hal tersebut evaluasi hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwasannya apabila seorang guru memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi maka di dalamnya guru tersebut telah mengetahui dasar-dasar dalam mengajar peserta didik. Sebaliknya apabila kompetensi pedagogik guru rendah maka kemampuan guru dalam merancang instrumen evaluasi bagi peserta didik pun kurang tepat dan belum sesuai standar yang diberlakukan oleh pemerintah yakni Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang diperkuat oleh penelitian Herppich (2017) tentang model kompetensi penilaian guru yang berlandaskan kompetensi pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAUD memiliki hubungan dengan kemampuan mengevaluasi perkembangan anak usia dini. Dibuktikan dalam uji hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAUD dengan mengevaluasi perkembangan anak usia dini, dengan koefisien korelasi yang ditemukan termasuk pada kategori kuat.

Kompetensi pedagogik mencakup semua kompetensi-kompetensi pembelajaran, kompetensi pedagogik muara dari keempat kompetensi yang ada diantaranya yaitu kompetensi profesional, sosial dan kepribadian, didalam kompetensi pedagogik mencakup semua kompetensi. Dengan

demikian sebagai pendidik harus meningkatkan kompetensi pedagogik agar pendidik dapat mengajar peserta didik secara berkualitas dan menjadi pendidik yang berkompeten.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penulis mengungkapkan saran sebagai berikut:

Bagi pendidik diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kompetensi pedagogik agar dapat meningkatkan pengetahuannya dalam merancang evaluasi pembelajaran dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar maupun mencari informasi lain dari media internet, sehingga dalam pelaksanaan tugas evaluasinya dapat terlaksana dengan baik untuk menjamin keberhasilan pembelajaran di PAUD.

Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) Lembaga PAUD dapat mengirimkan tenaga pendidik (guru) untuk mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan untuk keprofesionalan guru. Lembaga PAUD membuka kesempatan yang baik kepada tenaga pendidik agar dapat melanjutkan pendidikan Lembaga PAUD hendaknya membuat evaluasi kinerja tenaga pendidik minimal satu kali dalam satu tahun. Lembaga PAUD harus mendukung dan mengikuti program-program keprofesionalan yang diadakan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Koestoro, Budi & Bawori. 2006. *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yayasan Kampusnia: Surabaya
- Haenilah. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Media Akademi: Yogyakarta
- Haenilah. 2017. *Kompetensi Pedagogik Melejitkan Profesionalisme Guru*. Pusaka Media: Bandar Lampung

- Herppich, Stephanie. 2017. "Teachers' assessment competence: Integrating knowledge-, process-, and product-oriented approaches into a competence-oriented conceptual model". <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0742051X17303141>. Diakses 17 november 2017
- Jabbarifar, Taghi. 2009. *The Importance Of Classroom Assessment And Evaluation In Educational System*. Proceedings of the 2nd International Conference of Teaching and Learning:1-9. <https://pdfs.semanticscholar.org/db8c/4d3e5e56aa80c220e17eeac25183acaaa43d.pdf>. Diakses pada 17 november 2017.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Liakopoulou. 2011. On becoming a teacher: a lifelong process. *European journal of education*. Volume 46, issue 4, pages 474-488, desember 2011. <http://onlinelibrary.wiley.com/journal/10.1111/%28ISSN%291465-3435>. Diakses 3 agustus 2018
- Mardhapi, Djemari. 2017. *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Prama Publishing: Yogyakarta.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Novanti, Dkk. 2012. *Pemetaan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Pekanbaru*. <https://ejournal.unri.ac.id> Diakses pada 17 November 2017.
- Rahmawati, N. 2013. Tingkat Pengetahuan Guru TK Mengenai Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Pendidikan Indonesia. (Online). Tersedia di http://repository.upi.edu/4918/4/s_PA UD_0803562_chapter1.pdf. Diakses 07 September 2018.
- Retnowati, Dkk. 2013. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. *Jurnal evaluasi pendidikan*. Vol 1. No 2. Diakses 04 Agustus 2018.
- Sadulloh, Uyoh, dkk. 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Cet, ke – 2, CV. Alfabeta: Bandung
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks: Jakarta.
- Sudijino, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta : Bandung
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi.